

Faktor-Faktor Yang Memotivasi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun)

Zuhroni Ajeng Mu'alimah¹⁾, Nik Amah²⁾, M. Agus Sudrajat³⁾

Universitas PGRI Madiun

zuhroniajeng54@gmail.com¹⁾, sigmaku87@gmail.com²⁾, agussudrajat84@gmail.com³⁾

Abstract

This study aims to find out what are the factors that motivate the interest of accounting students to take part in the tax brevet program. Sampling with primary data obtained by distributing questionnaires to students of the 6th semester and 8th semester of the Faculty of Economics and Business, Universitas PGRI Madiun. The sample used in this study were 170 respondents. The method of determining the sample using the accidental sampling method. The assessment of the variables in the research instrument used a Likert scale. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that Tax Knowledge Motivation, Career Motivation, and Economic Motivation have an effect towards the interest of accounting students.

Keywords: *Tax Knowledge Motivation, Career Motivation, Economic Motivation, Tax Brevet*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang memotivasi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak. Pengambilan sampel dengan data primer yang diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi semester 6 dan semester 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 170 responden. Metode penentuan sampel menggunakan metode accidental sampling. Penilaian variabel dalam instrumen penelitian menggunakan skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, dan Motivasi Ekonomi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci: motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan brevet pajak

PENDAHULUAN

Melihat kondisi pegawai pajak masih sedikit sedangkan jumlah wajib pajak terus meningkat, maka banyak kesempatan bagi perguruan tinggi untuk memberikan lulusan mahasiswa akuntansi mempunyai skill di bidang akuntansi yang professional, berkualitas, dan kompeten terutama sebagai calon akuntan dan konsultan pajak. Karena menurut Ikbal dan Pamudji (2011) pendidikan bidang akuntansi wajib bisa melahirkan akuntan profesional yang kompeten sesuai berkembangnya kebutuhan jasa akuntansi di masa depan, dan jika tidak bisa maka tidak akan terjual di dunia kerja.

Rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi karena faktor keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi (Kholis, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Benny dan Yuskar (2006), yang menunjukkan bahwa di masa yang akan datang perusahaan-perusahaan akan membutuhkan banyak lulusan akuntansi. Mahasiswa yang memiliki keinginan untuk bekerja di bidang akuntansi beranggapan bahwa bidang akuntansi memberikan kesempatan kerja yang baik (A. Uyar, 2011)

Untuk menjadi konsultan pajak, harus dipenuhi beberapa syarat umum dan khusus. Syarat khusus yang harus dipenuhi yaitu, memiliki sertifikat konsultan pajak dan memiliki ijin praktek yang diterbitkan oleh Direktur Jendral Pajak. Sertifikat yang dimaksud adalah sertifikat brevet pajak yang merupakan piagam atau tanda lulus yang menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam memberikan jasa di bidang perpajakan. Sertifikat diberikan apabila seseorang telah lulus dalam menempuh Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak yang diselenggarakan oleh Ikatan Konsultan Pajak Indonesia dengan pengawasan Direktorat Jendral Pajak dan Pusat Pendidikan dan Latihan Perpajakan.

Brevet pajak sangat bermanfaat untuk memberikan pemahaman secara teoritis dan praktis terkait perpajakan yang bersifat dinamis, melatih seseorang untuk lebih siap menghadapi USKP, yang merupakan salah satu syarat seorang karyawan untuk menjadi kuasa, menambah portofolio, dan dapat membantu dalam membuat tax planning (Wardah, dkk 2020).

Berdasarkan fenomena diatas, faktor motivasi pengetahuan perpajakan, faktor motivasi karir, dan faktor motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak (Wahyuni, dkk 2017). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang memotivasi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kajian Teori

Teori Motivasi

Teori Hirarki Kebutuhan A.H Maslow dibagi menjadi 5 kebutuhan:

1. Kebutuhan Fisiologis, yang meliputi kebutuhan pokok yang paling mendasar seperti sandang dan pangan.

2. Kebutuhan Keamanan, meliputi kebutuhan akan keamanan dan perlindungan jiwa maupun harta.
3. Kebutuhan Sosial, meliputi kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain, dihormati.
4. Kebutuhan Penghargaan, berupa kebutuhan akan harga diri dan pandangan baik dari orang lain.
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri, merupakan kebutuhan untuk mewujudkan kepuasan atas prestasi yang didapat dari pekerjaan.

Teori Kebutuhan David Mc. Clelland dibagi menjadi 3 kebutuhan:

1. Kebutuhan akan prestasi
2. Kebutuhan akan kekuasaan
3. Kebutuhan akan afiliasi

Minat

Minat merupakan rasa tertarik yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal yang mereka senangi dan akan membawa dampak baik dalam dirinya. Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu pasti akan melakukannya dengan penuh usaha. Ketika seseorang memiliki rasa tertarik terhadap sesuatu atau menganggap suatu aktivitas tersebut menarik dan menantang, dapat dikatakan bahwa ia berminat terhadap aktivitas tersebut (Dody, 2015).

Motivasi

Motivasi belajar mahasiswa akan meningkat karena adanya hubungan antara kerja keras dengan diperolehnya penghargaan finansial dan nonfinansial dalam wujud mengembangkan bakat. Seorang mahasiswa harus mempunyai motivasi karena dengan adanya motivasi diharapkan mampu untuk bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Motivasi memiliki peran penting sebagai penentu minat seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk mengikuti program brevet pajak.

Motivasi Pengetahuan Perpajakan

Menurut Supriyati (2012) pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan tentang konsep ketentuan umum dibidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, tarif pajak, perhitungan dan pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan perpajakan.

Motivasi Karir

Karir merupakan salah satu hal yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan usaha yang dapat meningkatkan keahlian kerjanya agar menunjang karir lebih baik (Nurjanah, 2015). Pilihan karir memperlihatkan kepribadian, motivasi, ilmu, serta semua potensi yang dimiliki seseorang sehingga seperti pengungkapan diri seseorang.

Motivasi Ekonomi

Ikbal (2011:25) menyatakan bahwa motivasi ekonomi merupakan suatu dorongan dari diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dengan tujuan agar mencapai penghargaan financial yang diinginkan. Penghargaan financial yang terdiri dari penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung.

Peraturan Pemerintah

Menteri Keuangan menetapkan peraturan dengan Nomor Surat 22/PMK.03/2008 tentang persyaratan serta pelaksanaan hak dan kewajiban seorang kuasa. Hal ini secara tidak langsung menyangkut pelatihan brevet pajak yang tertuang dalam peraturan Pasal 3 ayat (1), yang menyatakan bahwa “dalam hal seorang kuasa bukan konsultan pajak, persyaratan menguasai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf c dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat brevet atau ijazah pendidikan formal di bidang perpajakan yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta dengan status terakreditasi A, sekurang-kurangnya tingkat Diploma III yang dibuktikan dengan menyerahkan fotokopi sertifikat brevet atau ijazah”.

Brevet Pajak

Program pelatihan brevet pajak merupakan program pendidikan formal dibidang perpajakan yang ditujukan kepada calon pegawai Direktorat Jendral Pajak, konsultan pajak atau praktisi lain yang berminat untuk bekerja dibidang pajak. Program pelatihan brevet pajak diikuti oleh mahasiswa untuk lebih menekuni dan menambah wawasan atau ilmu perpajakan sebagai bekal ketika sudah menjadi sarjana untuk berkarir dibidang perpajakan.

Pelatihan brevet pajak terbagi menjadi 3 tingkat, yaitu Brevet A, Brevet B, dan Brevet C.

1. Brevet A

Pada kelas tingkat A ini mengajarkan tentang ketentuan umum atau tata cara perpajakan, pajak bumi dan bangunan (PBB), bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB), bea materai dan pajak penghasilan orang pribadi (PPh 21).

2. Brevet B

Tingkat kedua membahas perpajakan dasar hingga menengah. Yang akan dipelajari pada kelas B mengenai ketentuan perpajakan badan/perusahaan. Sebagian besar penyelenggara pelatihan brevet pajak sering menggabungkan kedua tingkat ini menjadi satu kelas yaitu Brevet AB karena pembahasan kedua kelas tersebut saling berkaitan.

3. Brevet C

Brevet C merupakan tingkatan pelatihan dengan pembahasan perpajakan kelas menengah sampai lanjutan. Umumnya, Brevet C merupakan tingkatan kelas paling tinggi dalam pelatihan ini. Oleh karena itu, sebagian besar penyelenggara pelatihan menetapkan syarat khusus jika ingin mengambil tingkat C. Syaratnya

yaitu peserta pelatihan harus lulus atau memiliki sertifikat Brevet A dan B atau AB.

Muyassaroh (2012:32) menjelaskan tentang materi yang dibahas dalam Brevet A dan B. Materi tersebut antara lain:

1. Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP)
2. Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PPh)
3. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
4. Pajak Penghasilan Potong dan Pungut (Pasal 21, 22, 23, 26 dan 4(2))
5. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
6. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan & Bea Materai
7. Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan)
8. Pengaturan Hukum Pajak
9. Akuntansi Pajak
10. E-SPT & e-filing.

Sedangkan untuk materi pelatihan Brevet C antara lain:

1. PPN dan PPN BM
2. Sengketa Pajak
3. Pajak Internasional
4. Akuntansi Pajak dan SPT PPh Badan Usaha Bentuk Usaha Tetap
5. Tax Planning.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas suatu obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi semester 6 dan 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun.

Sampel menurut Sugiyono (2015) merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* dengan 170 sampel.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Dalam uji validitas peneliti menggunakan cara uji signifikan korelasi pearson dengan cara menghitung skor dari masing-masing pertanyaan dengan jumlah total skor. Jika hasil r hitung $>$ r tabel maka instrumen atau pertanyaan yang terdapat dalam

kuesioner dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen atau pertanyaan tidak valid (Ghozali, 2016:47).

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian berbentuk kuesioner dan skala bertingkat. Suatu variabel dikatakan reliabel jika hasil pengujian memberikan nilai Alpha Cronbach $\geq 0,60$, maka instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliable (Ghozali, 2016:47).

Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai kondisi atau keadaan responden. Dalam analisis statistik deskriptif menghasilkan data penelitian berupa mean, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi (Sugiyono, 2012:29).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dalam suatu penelitian variabel dependen dan variabel independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang bagus adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas yang digunakan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* yang diolah dengan program SPSS. Data dikatakan normal apabila signifikansi $<$ 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dilihat dari nilai *Varianve Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 atau <10 maka model terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian dalam variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatter plot*. Untuk lebih meyakinkan pengujian maka akan dilakukan uji Gletsjer. Apabila nilai signifikansi residual lebih dari 0,05 maka suatu data dikatakan memenuhi uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2013:160) muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Cara pengujian yang digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah $dU < d < 4 - dU$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari uji analisis regresi linier berganda adalah untuk memprediksi rata-rata populasi atau variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien yang digunakan determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Jika determinasi (R^2) memperoleh atau mendekati angka satu (1) maka dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap dependen (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan uji F yaitu apabila $F > 4$ pada probabilitas $\alpha = 0,05$ maka semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji T yaitu jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis alternatifnya (H_a) diterima dan menolak H_0 . Sebaliknya, jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis alternatifnya (H_a) ditolak dan H_0 diterima (Ghozali, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Kriteria pengujian adalah dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan r tabel adalah 0,150. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika r hitung item butir pertanyaan $> r$ tabel. Namun jika r hitung butir pertanyaan $< r$ tabel maka dikatakan bahwa butir pertanyaan kuesioner pada suatu variabel adalah tidak valid. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas dari empat variabel dengan sampel sebanyak 170:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Sig 2-tailed	Keterangan
Motivasi Pengetahuan Perpajakan (X1)	1	0,701	0,150	0,000	Valid
	2	0,760	0,150	0,000	Valid
	3	0,719	0,150	0,000	Valid
	4	0,662	0,150	0,000	Valid
	5	0,724	0,150	0,000	Valid
Motivasi Karir (X2)	1	0,668	0,150	0,000	Valid
	2	0,699	0,150	0,000	Valid
	3	0,798	0,150	0,000	Valid
	4	0,827	0,150	0,000	Valid
	5	0,761	0,150	0,000	Valid
Motivasi Ekonomi (X3)	1	0,871	0,150	0,000	Valid
	2	0,880	0,150	0,000	Valid
	3	0,919	0,150	0,000	Valid
	4	0,414	0,150	0,000	Valid
	5	0,840	0,150	0,000	Valid
Minat Mahasiswa (Y)	1	0,851	0,150	0,000	Valid
	2	0,878	0,150	0,000	Valid
	3	0,249	0,150	0,000	Valid
	4	0,756	0,150	0,000	Valid
	5	0,819	0,150	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan kuesioner memiliki nilai signifikan 0,000 dan memiliki nilai pearson correlation (r hitung) $>$ r tabel yaitu sebesar 0,150. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan kuesioner dikatakan valid dan dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu sejauh mana tingkat konsistensi jawaban dari responden. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang

responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Berikut merupakan hasil uji reliabilitas menggunakan *Chronbach's Alpha*:

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Chronbach's Alpha</i>	Nilai Klasifikasi	Keterangan
Motivasi Pengetahuan Perpajakan	5	0,748	0,6	Reliabel
Motivasi Karir	5	0,782	0,6	Reliabel
Motivasi Ekonomi	5	0,832	0,6	Reliabel
Minat Mahasiswa	5	0,728	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas dari variabel motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi minat mahasiswa memiliki nilai *Chronbach's Alpha* > 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item dalam kuesioner dari setiap variabel dapat dikatakan reliabel, sehingga kuesioner dari setiap variabel juga dapat dikatakan konsisten dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian tahap selanjutnya.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Pengetahuan Perpajakan	170	7	25	19.98	3.578
Motivasi Karir	170	5	25	20.65	3.487
Motivasi Ekonomi	170	5	25	19.83	3.507
Minat Mahasiswa	170	7	25	19.92	3.053
Valid N (listwise)	170				

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79338495
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.080
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4 yang merupakan hasil dari uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari penelitian sebesar 0,086. Hal tersebut menunjukkan data terdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,086 >$ dari $0,05$.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji multikolinieritas

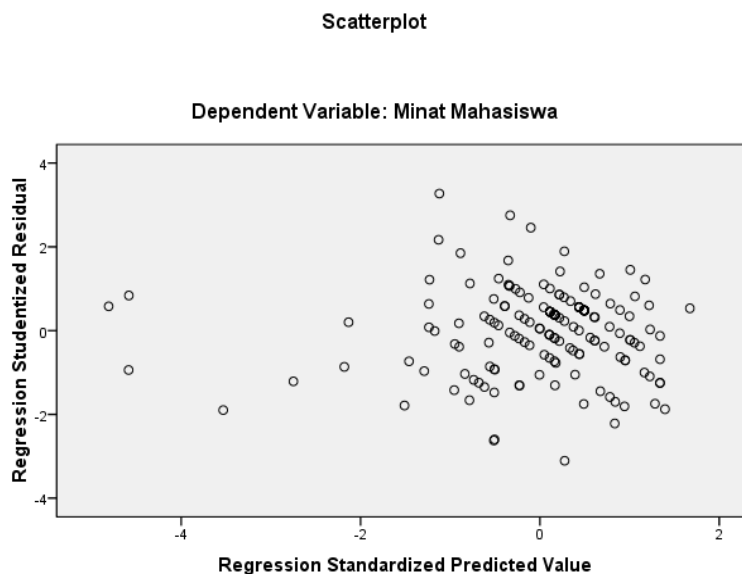
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi		
Pengetahuan	.609	1.641
Perpajakan		
Motivasi Karir	.686	1.458
Motivasi Ekonomi	.627	1.595

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel motivasi pengetahuan perpajakan sebesar $0,609 <$ $0,10$; nilai tolerance variabel motivasi karir sebesar

0,686 < 0,10; dan nilai tolerance variabel motivasi ekonomi sebesar 0,627 < 0,10. Kriteria uji multikolinieritas yaitu jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 0,10 maka model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi dari semua variabel penelitian bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan pengujian maka akan dilakukan uji Gletsjer. Apabila nilai signifikansi residual lebih dari 0,05 maka suatu data dikatakan memenuhi uji heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitaran angka 0 tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastititas. Untuk lebih meyakinkan maka dilakukan uji gletsjer.

Tabel 6. Hasil Uji Gletsjer

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	2.270	.607		3.740	.000
Motivasi Pengetahuan Perpajakan	.021	.031	.067	.687	.493
Motivasi Karir	-.005	.030	-.016	-.172	.864
Motivasi Ekonomi	-.060	.031	-.188	-1.943	.054

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel hasil uji gletsjer diatas dapat diketahui nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi layak digunakan untuk mengetahui faktor yang memotivasi mahasiswa.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.810	1.776

a. Predictors: (Constant), Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir, Motivasi Pengetahuan
Perpajakan

b. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,776, maka nilai batas atas (dU) sebesar 1,7851 serta nilai batas bawah (dL) sebesar 1,7134. Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah $dU < d < 4 - dU$. Sehingga hasilnya adalah $1,7851 < 1,776 < 2,2149$. Dari hasil tersebut data disimpulkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan dapat dilakukan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3.335	.979	
Motivasi Pengetahuan Perpajakan (X1)	.281	.050	.329
Motivasi Karir (X2)	.137	.048	.157
Motivasi Ekonomi (X3)	.411	.050	.472

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa (Y)

Berdasarkan tabel 8 maka dapat diketahui model persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,335 + 0,281X1 + 0,137X2 + 0,411X3 + e$$

Makna Persamaan:

1. Nilai konstanta sebesar 3,335 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, dan motivasi ekonomi diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka minat mahasiswa akuntansi mengalami peningkatan.
2. Koefisien regresi variabel motivasi pengetahuan perpajakan menunjukkan koefisien positif yakni sebesar 0,281. Hal ini berarti jika variabel motivasi pengetahuan perpajakan meningkat, maka akan menaikkan minat mahasiswa akuntansi. Sebaliknya, apabila variabel motivasi pengetahuan perpajakan turun, maka akan menurunkan minat mahasiswa akuntansi.
3. Koefisien regresi pada variabel motivasi karir menunjukkan koefisien positif yakni sebesar 0,137. Hal ini berarti jika variabel motivasi karir meningkat, maka akan menaikkan minat mahasiswa akuntansi. Sebaliknya, apabila variabel motivasi karir turun, maka akan menurunkan minat mahasiswa akuntansi.
4. Koefisien regresi pada variabel motivasi ekonomi menunjukkan koefisien positif yakni sebesar 0,411. Hal ini berarti jika variabel motivasi ekonomi meningkat,

maka akan menaikkan minat mahasiswa akuntansi. Sebaliknya, apabila variabel motivasi ekonomi turun, maka akan menurunkan minat mahasiswa akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.655	.649	1.810

a. Predictors: (Constant), Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir, Motivasi Pengetahuan Perpajakan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,809 atau 80,9%. Hal ini menunjukkan korelasi antara minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak dengan motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, dan motivasi kualitas cukup kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,50. Nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,649 atau 64,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, dan motivasi ekonomi dengan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak sebesar 64,9%, Sedangkan sisanya 0,351 atau 35,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1031.304	3	343.768	104.988	.000 ^a
Residual	543.543	166	3.274		
Total	1574.847	169			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir, Motivasi Pengetahuan Perpajakan

b. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Kriteria uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan nilai F untuk Ftabel $dk = n - k - 1$, $dk 170 - 3 - 1 = 166$ adalah sebesar 2,66 sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,000. Berdasarkan table 4.13 menunjukkan bahwa nilai Fhitung $>$ Ftabel atau $104,988 > 2,66$. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi

karir, dan motivasi ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tabel 11. Hasil Uji T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	3.406	.001
Motivasi Pengetahuan Perpajakan	5.631	.000
Motivasi Karir	2.849	.005
Motivasi Ekonomi	8.189	.000

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Uji t ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan dua sisi dan $dk = n - 2$, $dk = 170 - 2 = 168$, maka diperoleh t tabel sebesar 1,653. Variabel motivasi pengetahuan perpajakan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; motivasi karir dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$; motivasi ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Motivasi pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak.

Berdasarkan hasil pengujian variabel motivasi pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak mempunyai pengaruh yang signifikan yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2017) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan akan mendorong seseorang

untuk mengikuti program brevet pajak dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap pihak lain ketika menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan perpajakan serta adanya keinginan untuk mengetahui isu-isu terbaru mengenai peraturan perpajakan. Dengan seseorang mengikuti program brevet pajak, maka akan banyak ilmu yang didapatkan. Semakin tinggi motivasi mahasiswa untuk mencari ilmu, maka minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak juga akan meningkat semakin tinggi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indarwati (2014) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa motivasi pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.

2. Motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak.

Motivasi karir menjadi dorongan seseorang untuk mengikuti program brevet pajak karena menginginkan jenjang karir yang lebih tinggi serta menambah kualitas diri. Semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, dkk (2017) yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini disebabkan karena karir merupakan hal yang sangat penting sehingga mampu memotivasi mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak agar mendapat pencapaian yang lebih baik dalam pekerjaan.

3. Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak.

Berdasarkan hasil pengujian variabel motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak mempunyai pengaruh yang signifikan yang berarti bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Komarudin dan Afriani (2018) yang menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat studi brevet pajak. Motivasi ekonomi menjadi salah satu dorongan dari seseorang untuk meningkatkan kemampuannya agar mencapai penghargaan finansial dan kemampuan ekonominya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2014) yang memberikan hasil bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak. Dalam diri mahasiswa tersebut tidak ada dorongan untuk mencari penghargaan finansial dalam bekerja, melainkan bekerja sesuai dengan yang mereka sukai bukan karena imbalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang memotivasi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak.
2. Motivasi karir berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak.
3. Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak.
4. Motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, dan motivasi ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak.

Berdasarkan uraian diatas, saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel yang diteliti, tidak hanya pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI saja.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang belum diteliti pada penelitian ini. Penambahan variabel independen bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang memotivasi mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan waktu yang lama agar responden serius dalam mencerna butir-butir pertanyaan untuk membantu menjawab kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniswatin, A., Afifudin, A., & Junaidi, J. (2020). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Karier, dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Ayuningtias dan Prihantini (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Juraksi*, Vol.1 No. 1, ISSN: 2301-9328.
- Benny, Elya dan Yuskar. (2006). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro Edisi IV, Jakarta.
- Ikbal, Muhammad. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi : Studi Kasus pada

- Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indarwati, Novita (2009). Motivasi dan Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Pekbis Jurnal*, Vol.1 No.2, hal 124-130.
- Kholis, N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak (Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surakarta). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lisnasari, Riani dan Fitriany (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Ekonomi Universitas Indonesia untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *The 2nd Accounting Convergence, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop*.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Mei Trisnawati. K (2012). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir di Bidang Perpajakan.
- Saifudin, S., & Darmawan, B. F. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa PTS Di Semarang Tahun 2019). *Jemap*, 2(2), 216. <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2269>.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2016. *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Uyar, Haydar, and Kuzey (2011). *Factors Affecting Students Career Choice in Accounting: The Case of a Turkish University*. *American Journal of Business Education*, Vol.4 No.10.
- Wahyuni, Purnamawati, & Sinarwati. (2017). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir dan Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak*, 7(1), 1–12.
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.